

Analisis Framing Pemberitaan Eksistensi Pemuda Panca Marga di Tengah Konflik Organisasi: Studi pada Media Online di Sulawesi Tenggara

Tina Trisarana Andriani Silondae¹, Maudhy Satyadharma², Mahdar³

^{1,2} Pemuda Panca Marga Provinsi Sulawesi Tenggara

³ Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara

Korespondensi: maudhymaudhy@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat artikel:

Received Aug 1th, 2026

Revised Aug 20th, 2026

Accepted Aug 23th, 2026

Keyword:

Analisis Framing; Eksistensi; Konflik; Organisasi; Pemuda Panca Marga.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis framing pemberitaan media online mengenai eksistensi Pemuda Panca Marga (PPM) Provinsi Sulawesi Tenggara di tengah konflik organisasi tingkat pusat. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model framing Robert N. Entman yang mencakup define problems, diagnose causes, make moral judgment, dan treatment recommendation. Data diperoleh dari tiga pemberitaan media online periode Juni–Agustus 2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media membingkai Organisasi PPM melalui aktivitas kebangsaan, legitimasi kelembagaan, komunikasi dengan LVRI, dan hubungan dengan pemerintah daerah. Konflik pusat lebih banyak dikonstruksi sebagai konteks konsolidasi, sehingga memperkuat citra PPM Provinsi Sulawesi Tenggara sebagai organisasi aktif, responsif, dan berupaya mempertahankan eksistensi kelembagaan di tingkat daerah.



© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Media online memiliki karakteristik kecepatan, interaktivitas, aktualitas, dan kemampuan distribusi informasi yang luas sehingga menjadi salah satu ruang penting dalam pembentukan realitas sosial (AR et al., 2026; Aziz, 2025). Dalam sudut pandang organisasi, media online tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebarluasan informasi, tetapi juga menjadi ruang untuk membangun citra, menyampaikan aktivitas organisasi, memperoleh legitimasi, serta merespons berbagai isu yang berkembang di masyarakat (Manurung et al., 2026). Pemberitaan mengenai organisasi dengan demikian memiliki posisi strategis karena informasi yang disajikan kepada publik dapat memengaruhi cara masyarakat memahami identitas, aktivitas, dan keberadaan suatu organisasi sekaligus membentuk persepsi terhadap legitimasi, kredibilitas, citra, serta posisi organisasi dalam lingkungan sosial dan kelembagaan. (Enggarratri, 2017; Sulistyasningtyas, 2013).

Pemberitaan media pada dasarnya merupakan proses konstruksi realitas. Media tidak menampilkan keseluruhan peristiwa secara utuh, melainkan memilih aspek-aspek tertentu yang dianggap memiliki nilai berita. Proses tersebut tercermin dalam pemilihan judul, narasumber, kutipan, foto, penempatan informasi, serta sudut pandang yang digunakan dalam menyajikan suatu peristiwa (Suprpto, 2022; Yan, 2019). Oleh karena itu, realitas organisasi yang hadir dalam pemberitaan media tidak selalu identik dengan realitas organisasi yang sesungguhnya. Media memiliki kemampuan untuk menonjolkan aspek tertentu, mengurangi penekanan terhadap aspek lainnya, serta memberikan interpretasi tertentu terhadap sebuah peristiwa (Macías & Norambuena, 2024). Kondisi tersebut menjadi semakin penting ketika pemberitaan berkaitan dengan konflik organisasi karena media dapat menjadi ruang pertarungan narasi antarpihak yang memiliki kepentingan berbeda (Fatsa & Chatamallah, 2025; Santosa, 2017).

Salah satu organisasi yang menarik untuk dikaji dalam konteks tersebut adalah Pemuda Panca Marga (PPM) (Dani et al., 2025). PPM memiliki identitas historis sebagai wadah putra-putri veteran dan keturunan veteran yang membawa nilai perjuangan, pengabdian, nasionalisme, serta penghormatan

terhadap sejarah perjuangan bangsa (Kosasih & Basuki, 2025). Eksistensi PPM tidak hanya ditentukan oleh keberadaan struktur organisasi secara formal, tetapi juga oleh kemampuan organisasi mempertahankan identitas, menjalankan fungsi sosial, membangun legitimasi, dan memperoleh pengakuan dari lingkungan eksternal (Gunara, 2025). Dalam konteks kekinian, eksistensi PPM berkaitan dengan kemampuan menerjemahkan nilai sejarah dan perjuangan veteran ke dalam aktivitas yang relevan dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan generasi muda (Anwar et al., 2026; Satyadharma et al., 2025).

Di Provinsi Sulawesi Tenggara, keberadaan PPM dapat dilihat melalui berbagai aktivitas organisasi yang berkaitan dengan nilai kejujuran, sosial kemasyarakatan, nasionalisme, serta hubungan kelembagaan dengan berbagai pemangku kepentingan (Satyadharma et al., 2025). Aktivitas tersebut menjadi bagian dari upaya organisasi untuk menunjukkan bahwa nilai perjuangan veteran tidak berhenti pada dimensi historis, tetapi dapat diwujudkan dalam kehidupan sosial kontemporer. Dengan demikian, eksistensi PPM perlu dipahami sebagai proses yang terus dibangun melalui aktivitas organisasi, komunikasi publik, relasi kelembagaan, dan pengakuan masyarakat (Ambali & Saputra, 2025; Kerihi, 2026).

Namun, eksistensi organisasi dapat menghadapi tantangan ketika terjadi konflik internal maupun dinamika kelembagaan (Mujadid et al., 2026). Konflik organisasi dapat muncul akibat perbedaan kepentingan, kepemimpinan, interpretasi aturan, distribusi kewenangan, serta persoalan legitimasi (Susanti et al., 2024). Konflik menjadi semakin kompleks apabila berkembang ke ruang publik dan diberitakan oleh media. Dalam kondisi tersebut, konflik tidak lagi hanya menjadi persoalan internal organisasi, tetapi juga berubah menjadi persoalan komunikasi dan konstruksi citra karena publik memperoleh pemahaman mengenai konflik melalui narasi yang disampaikan oleh media (Wijayanti, 2015).



Gambar 1 Kunjungan Pemuda Panca Marga didampingi Legiun Veteran Republik Indonesia pada Dinas Sosial provinsi Sulawesi Tenggara
Sumber : PPM Sultra (2026)

Dinamika PPM pada tingkat nasional menunjukkan adanya sengketa kepengurusan yang melahirkan klaim kepemimpinan dari pihak-pihak yang berbeda. Kondisi tersebut memberikan konteks penting dalam memahami pemberitaan mengenai PPM, termasuk bagaimana organisasi di tingkat daerah mempertahankan aktivitas, identitas, dan legitimasi ketika terdapat dinamika kelembagaan pada tingkat pusat.

Dalam situasi seperti ini, media online memiliki posisi strategis karena pemberitaan mengenai PPM tidak hanya menginformasikan perkembangan konflik, tetapi secara tidak langsung dapat

membentuk persepsi publik mengenai **siapa yang dianggap legitimate**, bagaimana konflik dipahami, serta bagaimana keberadaan organisasi diposisikan di tengah dinamika tersebut.



Gambar 2 Kunjungan Pemuda Panca Marga Provinsi Sulawesi Tenggara didampingi LVRI Sulawesi Tenggara pada Kepala Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Provinsi Sulawesi Tenggara, Bapak Andrian, SE.,MM (Jumat, 21 Agustus 2026)

Persoalan tersebut menjadi relevan untuk dikaji di Provinsi Sulawesi Tenggara karena pemberitaan media lokal memiliki kedekatan dengan realitas organisasi dan masyarakat setempat. Pemberitaan mengenai aktivitas PPM, hubungan dengan organisasi veteran, komunikasi dengan pemerintah daerah, maupun respons terhadap dinamika organisasi dapat membentuk gambaran tertentu mengenai eksistensi PPM di ruang publik (Satyadharma & Anwar, 2025). Pada satu sisi, pemberitaan dapat menampilkan PPM sebagai organisasi yang aktif menjalankan fungsi sosial dan mempertahankan nilai perjuangan veteran. Pada sisi lain, pemberitaan mengenai konflik organisasi dapat menonjolkan aspek perselisihan, dualisme, legitimasi kepengurusan, atau perebutan kewenangan. Perbedaan penekanan tersebut menunjukkan bahwa satu realitas organisasi dapat dikonstruksi melalui berbagai sudut pandang pemberitaan (Mulyana, 2002).

Dalam perspektif analisis framing, pemberitaan tidak hanya dipahami berdasarkan apa yang diberitakan, tetapi juga bagaimana suatu realitas dipilih, didefinisikan, ditonjolkan, dan dihubungkan dengan konteks tertentu. Analisis framing memungkinkan peneliti mengidentifikasi cara media mendefinisikan masalah, menentukan penyebab peristiwa, memberikan penilaian moral, dan menawarkan atau mengarahkan penyelesaian terhadap suatu persoalan. Dengan pendekatan tersebut,

pemberitaan tentang PPM dapat dianalisis untuk melihat bagaimana media online di Sulawesi Tenggara mengonstruksi eksistensi organisasi ketika berhadapan dengan dinamika dan konflik kelembagaan.

Penelitian ini menjadi penting karena kajian mengenai organisasi tidak cukup hanya melihat struktur dan aktivitas internal, tetapi juga perlu memperhatikan bagaimana organisasi direpresentasikan dalam ruang media (Rusadi, 2015). Pemberitaan dapat berperan dalam memperkuat legitimasi organisasi, membangun citra positif, atau sebaliknya memperkuat persepsi mengenai konflik dan ketidakpastian kelembagaan (Shilfani et al., 2025). Oleh karena itu, memahami konstruksi pemberitaan mengenai PPM menjadi penting untuk melihat hubungan antara media, konflik organisasi, legitimasi, dan eksistensi organisasi di tingkat daerah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis bagaimana media online di Sulawesi Tenggara membingkai pemberitaan mengenai eksistensi Pemuda Panca Marga khususnya di Provinsi Sulawesi Tenggara di tengah konflik organisasi di tingkat Pusat serta bagaimana konstruksi pemberitaan tersebut memengaruhi legitimasi, citra, dan persepsi publik terhadap keberadaan organisasi.. Fokus penelitian tidak hanya pada isi berita, tetapi juga pada cara media memilih fakta, menentukan narasumber, menyusun judul dan narasi, menonjolkan aspek tertentu, serta membangun interpretasi terhadap posisi dan eksistensi PPM.

Melalui analisis framing, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai konstruksi media terhadap PPM sekaligus menjelaskan bagaimana eksistensi organisasi dinegosiasikan dan direpresentasikan di ruang publik ketika berhadapan dengan dinamika konflik kelembagaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi kecenderungan sudut pandang media dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap legitimasi, peran, dan keberadaan PPM dalam konteks konflik organisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis framing (Gunarso, 2023). Fokus penelitian diarahkan pada pemberitaan mengenai eksistensi Pemuda Panca Marga (PPM) di tengah konflik organisasi yang dimuat oleh media daring di Sulawesi Tenggara. Data penelitian diperoleh dari pemberitaan media online yang memberitakan dinamika, eksistensi, konflik, serta posisi PPM dalam kehidupan organisasi dan sosial kemasyarakatan di Sulawesi Tenggara selama periode penelitian (Juni-Agustus 2026).

Analisis data menggunakan model framing Robert N. Entman yang mencakup empat elemen utama. Pertama, define problems, yaitu bagaimana media mengidentifikasi dan membingkai persoalan terkait eksistensi PPM di tengah konflik organisasi. Kedua, diagnose causes, yaitu bagaimana media menjelaskan penyebab konflik, dinamika organisasi, serta pihak-pihak yang dipandang berkaitan dengan persoalan tersebut. Ketiga, make moral judgment, yaitu bagaimana media memberikan penilaian terhadap konflik, eksistensi, legitimasi, dan peran PPM berdasarkan nilai atau pertimbangan tertentu. Keempat, treatment recommendation, yaitu bagaimana media mengonstruksikan solusi, penyelesaian konflik, serta arah tindakan yang dapat ditempuh untuk mempertahankan eksistensi dan keberlanjutan organisasi PPM (Hidayat & Prasetyo, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman (Satyadharma et al., 2026; Setiawati et al., 2025). menjelaskan bahwa media tidak sekadar menyampaikan fakta, tetapi turut mengonstruksi realitas melalui proses pemilihan, penonjolan, dan penekanan informasi tertentu. Melalui proses tersebut, media dapat membentuk sudut pandang tertentu sehingga suatu peristiwa dipahami secara berbeda oleh khalayak. Dengan demikian, pemberitaan mengenai suatu peristiwa tidak terlepas dari cara media menentukan aspek yang dianggap penting untuk ditampilkan.

Model analisis framing Robert N. Entman (Anwar, Silondae, et al., 2025; Pangestu & Shabana, 2024) mengidentifikasi empat elemen utama yang digunakan media dalam mengonstruksi dan mengarahkan pemaknaan terhadap suatu realitas, yaitu:

1. Definisi Masalah (Define Problems)

Elemen ini mengkaji bagaimana media mengidentifikasi, memahami, dan mendefinisikan suatu peristiwa sebagai persoalan tertentu. Dalam penelitian ini, elemen tersebut digunakan untuk melihat bagaimana media membingkai eksistensi Pemuda Panca Marga (PPM) di tengah dinamika dan konflik

organisasi di Sulawesi Tenggara, termasuk konstruksi legitimasi, citra kelembagaan, posisi organisasi, dan persepsi publik.

2. **Diagnosis Penyebab (Diagnose Causes)**

Elemen ini menjelaskan bagaimana media mengidentifikasi pihak, aktor, kondisi, maupun faktor yang dianggap menjadi penyebab munculnya konflik atau permasalahan organisasi. Analisis diarahkan untuk mengetahui bagaimana pemberitaan menempatkan aktor dan faktor tertentu dalam menjelaskan dinamika konflik yang berkaitan dengan eksistensi PPM.

3. **Penilaian Moral (Make Moral Judgement)**

Elemen ini menunjukkan bagaimana media memberikan penilaian, interpretasi, atau legitimasi terhadap peristiwa maupun aktor yang diberitakan berdasarkan nilai, norma, dan sudut pandang tertentu. Dalam konteks penelitian ini, analisis difokuskan pada bagaimana media menilai keberadaan, peran, legitimasi, serta sikap para pihak dalam konflik organisasi PPM.

4. **Rekomendasi Penanganan (Treatment Recommendation)**

Elemen ini mengidentifikasi solusi, tindakan, atau alternatif penyelesaian yang ditampilkan media terhadap persoalan yang telah didefinisikan dan didiagnosis. Analisis diarahkan untuk melihat bagaimana media mengonstruksikan upaya penyelesaian konflik, penguatan organisasi, serta keberlanjutan eksistensi PPM di Sulawesi Tenggara.

Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian “Analisis Framing Pemberitaan Eksistensi Pemuda Panca Marga di Tengah Konflik Organisasi: Studi pada Media Online di Sulawesi Tenggara” menganalisis pemberitaan media daring mengenai keberadaan, peran, dinamika, dan konflik organisasi PPM di Sulawesi Tenggara. Analisis dilakukan terhadap artikel berita yang dipilih sesuai dengan fokus dan periode penelitian. Setiap pemberitaan dianalisis berdasarkan empat elemen framing Robert N. Entman untuk mengidentifikasi bagaimana media mendefinisikan masalah, menjelaskan penyebab, memberikan penilaian moral, serta menawarkan rekomendasi penanganan terhadap konflik dan eksistensi PPM. Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam tabel untuk memperlihatkan konstruksi framing masing-masing media secara sistematis.

Tabel 1. Analisis Framing Pemberitaan 1

Judul Berita	LVRI dan PPM Sultra Sampaikan Apresiasi atas Suksesnya Pelaksanaan Hari Veteran Nasional. https://kesbangpol.sultraprov.go.id/page/berita_detail/12 (kesbangpol.sultraprov.go.id, 2025)
Perangkat Entman	
Define Problem	Media mendefinisikan keberhasilan Hari Veteran Nasional sebagai sebuah momentum penting bagi penguatan hubungan kelembagaan LVRI, PPM, dan pemerintah, sekaligus memperkuat eksistensi organisasi melalui kolaborasi kebangsaan berkelanjutan.
Diagnosis Cause	Media menempatkan dukungan Kesbangpol, koordinasi kelembagaan, dan sinergi LVRI serta PPM sebagai faktor utama keberhasilan kegiatan sekaligus penguatan peran organisasi dalam pembinaan kebangsaan di Sulawesi Tenggara.
Make Moral Judgement	Media memberikan penilaian positif terhadap LVRI dan PPM sebagai organisasi yang berperan melestarikan nilai perjuangan, patriotisme, persatuan, nasionalisme, penghormatan kepada veteran, serta kepedulian terhadap generasi muda. Pemberitaan tersebut juga memperkuat citra kelembagaan yang positif di masyarakat luas.
Treatment Recommendation	Media merekomendasikan penguatan koordinasi dan kolaborasi LVRI, PPM, serta pemerintah melalui program wawasan kebangsaan, pembinaan generasi muda, dan pewarisan nilai kejuangan secara berkelanjutan di Sulawesi Tenggara.

Sumber : Data Primer (2026)

Tabel 2. Analisis Framing Pemberitaan 2

Judul Berita	PPM Didampingi LVRI Temui Kesbangpol Sultra, Tegaskan Eksistensi Organisasi. https://sultra.fajar.co.id/2026/08/22/ppm-didampingi-lvri-temui-kesbangpol-sultra-tegaskan-eksistensi-organisasi/ . (Indarsyah, 2026b)
Perangkat Entman	
Define Problem	Pemberitaan mendefinisikan persoalan utama terkait eksistensi dan keberadaan organisasi di tengah dinamika kelembagaan. Pertemuan dengan Kesbangpol Sultra dan pendampingan LVRI diposisikan sebagai langkah memperkuat pengakuan, komunikasi, serta posisi PPM dalam kehidupan organisasi daerah..
Diagnosis Cause	Penyebab persoalan dikonstruksi melalui adanya dinamika organisasi yang membutuhkan penegasan posisi dan legitimasi PPM. Keterlibatan LVRI menjadi faktor pendukung karena hubungan historis kedua organisasi memperkuat dasar komunikasi kelembagaan PPM dengan pemerintah daerah.
Make Moral Judgement	Media memberikan penilaian positif terhadap langkah PPM yang membangun komunikasi kelembagaan bersama LVRI dan Kesbangpol Sultra. Upaya tersebut dipresentasikan sebagai tindakan konstruktif untuk menjaga eksistensi organisasi, memperkuat nilai perjuangan veteran, dan mempertahankan kontribusi sosial.
Treatment Recommendation	Penyelesaian diarahkan melalui penguatan komunikasi, koordinasi, dan sinergi antara PPM, LVRI, serta pemerintah daerah. Pertemuan kelembagaan diposisikan sebagai strategi mempertahankan eksistensi organisasi sekaligus memperkuat legitimasi, hubungan kelembagaan, dan keberlanjutan aktivitas PPM di Sulawesi Tenggara..

Sumber : Data Primer (2026)

Tabel 3. Analisis Framing Pemberitaan 3

Judul Berita	PPM dan LVRI Sultra Perkuat Sinergi dengan Dinas Sosial Sultra, https://sultra.fajar.co.id/2026/08/22/ppm-dan-lvri-sultra-perkuat-sinergi-dengan-dinas-sosial-sultra/ . (Indarsyah, 2026a)
Perangkat Entman	
Define Problem	Pemberitaan mendefinisikan persoalan sebagai keinginan PPM dan LVRI Sultra menyampaikan kondisi organisasi kepada Pemerintah Provinsi di tengah konflik kepengurusan PPM tingkat pusat. Pertemuan dengan Dinas Sosial menjadi ruang komunikasi untuk menegaskan keberadaan, aktivitas, serta posisi PPM di daerah.
Diagnosis Cause	Penyebab persoalan dikonstruksi dari munculnya dinamika dan konflik kepengurusan PPM di tingkat pusat yang berpotensi menimbulkan ketidakjelasan mengenai legitimasi organisasi di daerah. Kondisi tersebut mendorong PPM Sultra membangun komunikasi dengan pemerintah melalui Dinas Sosial sesuai kewenangan dan fungsi kelembagaannya.
Make Moral Judgement	Media membingkai langkah PPM dan LVRI Sultra secara positif sebagai upaya bertanggung jawab dalam menjaga komunikasi kelembagaan di tengah konflik organisasi. Penyampaian kondisi kepada Dinas Sosial diposisikan sebagai tindakan konstruktif untuk menjaga kesinambungan organisasi, nilai perjuangan veteran, dan pelayanan sosial kemasyarakatan.
Treatment Recommendation	Penyelesaian diarahkan melalui komunikasi dan koordinasi PPM serta LVRI Sultra dengan Pemerintah Provinsi, khususnya Dinas Sosial sesuai tupoksinya dalam urusan sosial dan fasilitasi kelembagaan terkait kepahlawanan, veteran, serta kesejahteraan sosial. Langkah tersebut memperkuat eksistensi PPM daerah sekaligus memastikan pemerintah memperoleh informasi mengenai dampak konflik kepengurusan pusat.

Sumber : Data Primer (2026)

Berikut adalah empat analisis komparatif berdasarkan model Robert M. Entman dari ketiga pemberitaan yang telah disusun:

1. *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)

Ketiga pemberitaan menunjukkan perkembangan konstruksi masalah yang semakin spesifik. Pemberitaan pertama mendefinisikan persoalan sebagai keberhasilan Hari Veteran Nasional dan penguatan hubungan kelembagaan antara LVRI, PPM, dan pemerintah. Frame tersebut menempatkan PPM dalam konteks positif sebagai bagian dari peringatan sejarah dan pembinaan kebangsaan. Pemberitaan kedua mulai menggeser fokus dari kegiatan seremonial menuju persoalan eksistensi organisasi, ditandai dengan pertemuan PPM dan LVRI dengan Kesbangpol Sultra. Sementara itu, pemberitaan ketiga memperlihatkan frame yang lebih kontekstual, yaitu kebutuhan PPM menyampaikan kondisi organisasi kepada pemerintah daerah di tengah konflik kepengurusan pada tingkat pusat. Dengan demikian, terdapat perkembangan frame dari eksistensi berbasis aktivitas kebangsaan menuju eksistensi berbasis komunikasi dan legitimasi kelembagaan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa media turut membentuk pemaknaan publik terhadap posisi PPM melalui pemberitaan, narasi organisasi, dan dinamika konflik yang berkembang di tingkat pusat.

Perbedaan pendefinisian masalah memperlihatkan bahwa media secara bertahap mengonstruksi PPM dari organisasi yang menjalankan aktivitas kebangsaan menjadi organisasi yang perlu menegaskan eksistensi di tengah dinamika internal. Pergeseran tersebut menunjukkan bahwa konflik di tingkat pusat dipahami sebagai konteks yang memerlukan komunikasi kelembagaan di tingkat daerah secara terukur dan konstruktif (Jauhari, 2026).

2. *Diagnose Causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah)

Pada perangkat *diagnose causes*, ketiga pemberitaan memperlihatkan perbedaan dalam menjelaskan faktor yang melatarbelakangi posisi PPM. Pemberitaan pertama mengaitkan keberhasilan organisasi dengan dukungan pemerintah, koordinasi kelembagaan, serta sinergi LVRI dan PPM. Pemberitaan kedua menampilkan dinamika organisasi sebagai alasan perlunya penegasan posisi dan legitimasi PPM di daerah, dengan LVRI berfungsi sebagai mitra historis dan kelembagaan. Pemberitaan ketiga secara lebih eksplisit menghubungkan persoalan dengan konflik kepengurusan PPM di tingkat pusat yang berpotensi menimbulkan ketidakjelasan legitimasi organisasi di daerah. Perbandingan tersebut menunjukkan adanya konstruksi kausal yang berkembang dari faktor keberhasilan kegiatan, dinamika kelembagaan, hingga konflik organisasi sebagai sumber kebutuhan komunikasi dengan pemerintah.

Konstruksi penyebab menunjukkan bahwa dinamika PPM tidak semata-mata disebabkan persoalan internal, tetapi berkaitan dengan kebutuhan memperoleh kepastian posisi organisasi dalam struktur kelembagaan, legitimasi kepemimpinan, serta pengakuan terhadap keberadaan organisasi secara formal dan sosial. Media menghubungkan konflik pusat dengan kebutuhan PPM Sultra membangun komunikasi bersama LVRI dan pemerintah agar keberadaan organisasi daerah tetap memperoleh pengakuan kelembagaan yang jelas (Anggraini et al., 2025).

3. *Make Moral Judgement* (Membuat Penilaian Moral)

Pada aspek *make moral judgement*, ketiga media membangun citra PPM dan LVRI secara dominan positif. Pemberitaan pertama memberikan penilaian moral melalui penonjolan nilai patriotisme, nasionalisme, persatuan, penghormatan terhadap veteran, dan pembinaan generasi muda. Penilaian tersebut memperlihatkan bahwa PPM diposisikan sebagai organisasi yang memiliki kontribusi penting dalam menjaga kesinambungan nilai perjuangan dan kebangsaan. Pemberitaan kedua memperkuat citra PPM sebagai organisasi yang proaktif membangun komunikasi dengan pemerintah untuk mempertahankan eksistensinya. Pemberitaan ketiga memperluas penilaian tersebut dengan menampilkan langkah PPM dan LVRI menyampaikan kondisi organisasi sebagai tindakan yang bertanggung jawab dalam menghadapi konflik. Dengan demikian, konflik tidak dikonstruksi sebagai pertentangan terbuka, melainkan sebagai situasi yang mendorong organisasi melakukan komunikasi, koordinasi, dan penguatan legitimasi secara kelembagaan.

Penilaian moral yang dominan positif memperlihatkan kecenderungan media menempatkan PPM sebagai aktor organisasi yang responsif dan bertanggung jawab. Alih-alih memperbesar konflik, pemberitaan menonjolkan komunikasi, koordinasi, dan sinergi sebagai tindakan yang mencerminkan

kedewasaan organisasi dalam menghadapi dinamika kepengurusan pusat secara proporsional dan terbuka (Nurdin, 2025).

4. *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian)

Pada aspek *treatment recommendation*, ketiga pemberitaan sama-sama mengarahkan penyelesaian melalui penguatan hubungan dan komunikasi kelembagaan, tetapi dengan tingkat penekanan yang berbeda. Pemberitaan pertama merekomendasikan kesinambungan kolaborasi melalui wawasan kebangsaan, pembinaan generasi muda, dan pewarisan nilai kejuangan. Pemberitaan kedua menekankan koordinasi PPM, LVRI, dan Kesbangpol untuk memperkuat eksistensi serta legitimasi organisasi. Pemberitaan ketiga memberikan arah penyelesaian yang lebih strategis melalui komunikasi PPM dan LVRI dengan Pemerintah Provinsi, khususnya Dinas Sosial sesuai tupoksi sosial, kepahlawanan, veteran, dan kesejahteraan sosial. Secara keseluruhan, media membingkai komunikasi dengan pemerintah sebagai mekanisme penting untuk mempertahankan eksistensi PPM Sultra di tengah konflik kepengurusan pusat (Barmuddin & Safitri, 2026; Kasim et al., 2025).

Rekomendasi penyelesaian yang muncul memperlihatkan bahwa penguatan komunikasi menjadi strategi utama dalam menghadapi dampak konflik pusat. Media mengarahkan PPM untuk membangun koordinasi dengan LVRI dan pemerintah daerah melalui jalur kelembagaan, sehingga informasi mengenai kondisi organisasi dapat tersampaikan sekaligus mendukung keberlanjutan aktivitas PPM di daerah (Saepudin, 2025).

Sintesis Hasil Analisis Komparatif

Secara keseluruhan, hasil analisis dengan model Robert M. Entman memperlihatkan bahwa ketiga pemberitaan membentuk rantai framing yang saling berhubungan. Pemberitaan pertama membangun frame PPM sebagai organisasi yang berorientasi pada nilai kejuangan dan kebangsaan. Pemberitaan kedua mengembangkan frame tersebut menjadi penegasan eksistensi dan legitimasi organisasi melalui komunikasi dengan Kesbangpol. Pemberitaan ketiga kemudian membawa persoalan pada tingkat yang lebih strategis, yaitu kebutuhan menyampaikan kondisi PPM kepada pemerintah daerah akibat adanya konflik kepengurusan di tingkat pusat (Saepudin, 2025).

Dengan demikian, konstruksi media tidak secara dominan menampilkan konflik sebagai pertentangan internal yang destruktif, tetapi lebih banyak membingkainya melalui tindakan organisasi untuk mempertahankan eksistensi, membangun legitimasi, menjaga hubungan dengan LVRI, dan memperoleh ruang komunikasi dengan pemerintah daerah (Satyadharma et al., 2024). Perbedaan karakter Kesbangpol dan Dinas Sosial juga memperlihatkan strategi komunikasi yang berbeda. Kesbangpol lebih berkaitan dengan posisi dan keberadaan organisasi dalam konteks pemerintahan daerah, sedangkan Dinas Sosial menjadi ruang komunikasi yang berkaitan dengan fungsi sosial, kepahlawanan, veteran, dan kesejahteraan sosial (Badawi, 2025).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa frame utama ketiga pemberitaan adalah “eksistensi melalui legitimasi dan komunikasi kelembagaan”. PPM Sultra direpresentasikan bukan sekadar sebagai organisasi yang terdampak konflik pusat, tetapi sebagai aktor daerah yang secara aktif melakukan komunikasi untuk memastikan pemerintah memperoleh informasi mengenai kondisi organisasi serta keberlanjutan aktivitasnya (Pirsouw et al., 2025). Konstruksi ini memperlihatkan bahwa komunikasi kelembagaan menjadi strategi penting dalam mempertahankan eksistensi, memperkuat legitimasi organisasi, membangun kepercayaan publik, dan menegaskan posisi PPM Sultra di tengah ketidakpastian yang dirasakan oleh lembaga Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara karena pemberitaan dari media di luar Sulawesi Tenggara terkait konflik internal di tingkat PPM Pusat.

Framing demikian sekaligus menunjukkan bahwa media berperan dalam mengonstruksi konflik organisasi melalui perspektif yang relatif konstruktif, dengan menonjolkan sinergi, koordinasi, legitimasi, dan keberlanjutan organisasi daripada mempertajam pertentangan antarkelompok (Kamaruddin & Usman, 2026).

Jika dikaitkan dengan tujuan penelitian, ketiga berita tersebut memperlihatkan adanya strategi legitimasi melalui pemberitaan media (Ayufadilah et al., 2026). Berita pertama membangun modal simbolik melalui nilai veteran dan kebangsaan, berita kedua memperkuat modal kelembagaan melalui Kesbangpol, sedangkan berita ketiga memperluas komunikasi kepada Dinas Sosial sebagai bagian dari penyampaian kondisi organisasi kepada pemerintah. Rangkaian tersebut memperlihatkan bahwa eksistensi PPM Sultra dikonstruksi melalui aktivitas, hubungan kelembagaan, dan komunikasi publik

di konflik organisasi. Konstruksi tersebut sekaligus menunjukkan upaya organisasi (**Pemuda Panca Marga Provinsi Sulawesi Tenggara**) dalam mempertahankan legitimasi, membangun kepercayaan publik, memperjelas posisi kelembagaan, serta memperoleh pengakuan dari pemangku kepentingan di tengah dinamika konflik yang berlangsung.

Implikasi Pemberitaan terhadap Eksistensi Pemuda Panca Marga dan keterkaitan dengan Dinamika Konflik

Pemberitaan membentuk implikasi bahwa eksistensi PPM Sultra tidak hanya ditentukan oleh aktivitas sosial, tetapi juga oleh legitimasi kepengurusan dan pengakuan kelembagaan. Dalam konteks organisasi PPM, posisi Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) menjadi penting karena hubungan historis dan organisatoris antara kedua lembaga. Dengan demikian, PPM yang sah dalam perspektif legitimasi kelembagaan adalah kepengurusan yang memperoleh pengakuan dari organisasi LVRI sebagai organisasi induk yang memiliki hubungan organisatoris dengan PPM (Satyadharma et al., 2025).

Pemberitaan mengenai klaim bahwa PPM hanya memiliki satu kepemimpinan di tingkat pusat menunjukkan adanya kontestasi legitimasi yang menjadi latar dinamika organisasi. Kondisi tersebut berimplikasi terhadap kepengurusan PPM di daerah karena konflik pusat dapat menimbulkan pertanyaan mengenai keberlanjutan struktur, kewenangan, dan pengakuan organisasi. Dalam situasi demikian, dukungan dan pengakuan LVRI menjadi salah satu aspek penting dalam memperjelas posisi PPM serta mencegah berkembangnya persepsi mengenai dualisme organisasi (Kemhan.go.id, 2019; Maksum, 2025).



Gambar 3 Penegasan PP PPM dalam melihat konflik
Sumber : (Kemhan.go.id, 2019)

Framing pemberitaan di Sulawesi Tenggara kemudian memperlihatkan upaya PPM dan LVRI membangun komunikasi dengan pemerintah daerah melalui Kesbangpol dan Dinas Sosial. Komunikasi tersebut tidak semata-mata berkaitan dengan aktivitas sosial, tetapi juga menjadi instrumen untuk

menyampaikan posisi organisasi, memastikan keberadaan PPM diketahui pemerintah, dan memperkuat legitimasi kelembagaan di tengah dinamika kepengurusan pusat. Dengan demikian, pemberitaan media berfungsi sebagai ruang artikulasi posisi PPM sekaligus sarana membangun kepercayaan publik terhadap keberlanjutan organisasi memperkuat legitimasi kelembagaan, memperjelas identitas organisasi, serta menunjukkan konsistensi peran PPM dalam kehidupan sosial dan kebangsaan. (Anwar, Pirsouw, et al., 2025).

Implikasinya, framing media dapat memperkuat posisi PPM Sultra sebagai organisasi yang tetap aktif, legitimate, dan memiliki hubungan kelembagaan dengan LVRI serta pemerintah daerah. Kondisi tersebut turut memperkuat citra Pemuda Panca Marga Provinsi Sulawesi Tenggara di ruang publik, meningkatkan pengakuan kelembagaan, serta mendukung keberlanjutan peran PPM dalam menjalankan fungsi sosial dan kebangsaan. Namun, konflik di tingkat pusat berpotensi memengaruhi persepsi publik terhadap kepastian kepemimpinan. Karena itu, komunikasi terbuka dan konsisten dengan LVRI menjadi penting agar dinamika kepengurusan tidak mengganggu pelaksanaan fungsi sosial, pembinaan kebangsaan, serta keberlanjutan aktivitas PPM di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Dengan demikian, eksistensi PPM Sultra dapat dipahami melalui tiga dimensi, yaitu aktivitas organisasi, pengakuan kelembagaan, dan legitimasi dari LVRI. Pemberitaan yang menampilkan keterlibatan LVRI bersama PPM memberikan konstruksi bahwa keberadaan organisasi tidak berdiri sendiri, melainkan memiliki keterkaitan dengan organisasi veteran. Dalam perspektif framing, hal ini memperkuat narasi bahwa legitimasi PPM di daerah dibangun melalui hubungan organisatoris, komunikasi kelembagaan, dan pengakuan dari LVRI, sehingga konflik pusat tidak secara otomatis menghapus eksistensi PPM di daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis framing Robert M. Entman, ketiga pemberitaan mengonstruksi eksistensi Pemuda Panca Marga (PPM) Sultra melalui aktivitas kebangsaan, legitimasi kelembagaan, serta komunikasi dengan Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) dan pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara. Konflik kepengurusan pusat tidak dominan dibingkai sebagai pertentangan destruktif, melainkan sebagai konteks yang mendorong konsolidasi. Pemberitaan memperkuat citra PPM sebagai organisasi yang aktif, responsif, dan berupaya mempertahankan eksistensi melalui sinergi, koordinasi, dan legitimasi kelembagaan bersama LVRI di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara.

Pemerintah daerah perlu menjaga komunikasi kelembagaan yang objektif, transparan, dan sesuai kewenangan, serta memfasilitasi keberlanjutan kegiatan PPM bersama LVRI. PPM perlu memperkuat konsolidasi internal, menjaga komunikasi dengan LVRI, dan memastikan seluruh aktivitas organisasi berlandaskan legitimasi, aturan, serta nilai kejuangan. Media perlu menyajikan pemberitaan PPM secara berimbang, memverifikasi klaim kepengurusan, serta menghindari framing yang berpotensi memperbesar konflik organisasi. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek media, periode pemberitaan, dan informan untuk membandingkan framing konflik, legitimasi, serta eksistensi PPM secara komprehensif baik tingkat Pusat maupun di tingkat daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambali, S., & Saputra, A. K. (2025). Pelestarian Nilai Perjuangan melalui Sinergi Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) dan Pemuda Panca Marga (PPM) di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 1379–1386. <https://doi.org/10.63822/pkgah410>
- Anggraini, D., Sirajuddin, & Husain, M. N. (2025). Manajemen Komunikasi dan Sinergitas Penanganan Bencana Sosial Daerah Rawan Konflik di Sulawesi Tenggara. *Welvaart: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 6(1), 1–21. <https://doi.org/10.52423/welvaart.v6i1.87>
- Anwar, M. T. S., Pirsouw, M., Satyadharma, M., & Silondae, T. T. A. (2025). Peran Akun Tiktok dalam Membangun Citra dan Eksistensi Pemuda Panca Marga di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 1397–1408. <https://doi.org/10.63822/k72jey15>
- Anwar, M. T. S., Silondae, T. T. A., Satyadharma, M., & Suhendra, E. (2025). Hari Veteran Nasional 2025 dalam Bingkai Media Nasional (Analisis Framing Entman). *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(8), 15835–15845. <https://doi.org/https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/view/4888>
- Anwar, M. T. S., Silondae, T. T., & Satyadharma, M. (2026). HUT Pemuda Panca Marga Sebagai Ruang Refleksi dan Aktualisasi Nilai Kejuangan bagi Generasi Muda: Pemuda Panca Marga Anniversary as a Space for Reflection and the Actualization of Struggle Values Among the

- Younger Generation. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 5(2), 18–27. <https://doi.org/10.30998/wf3f2s80>
- AR, C. A. R., Sultan, M. I., & Bahfiarti, T. (2026). Konstruksi Realitas Sosial Terhadap Isu Budaya Lokal Dalam Pemberitaan Media Online Di Indonesi. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 13(1), 378–391. <https://doi.org/10.31604/jips.v13i1.2026.378-391>
- Ayufadilah, D., Zainudin, A., & Habibullah, A. (2026). Strategi Komunikasi DPR RI Membangun Legitimasi Publik Pasca Krisis Kepercayaan Media Sosial. *Jurnal Cyber PR*, 6(1), 136–148. <https://doi.org/10.32509/cyberpr.v6i1.6988>
- Aziz, S. (2025). Media Sosial sebagai Platform untuk Dialog Publik. In *Peran Media Sosial dalam Pembentukan Opini Publik* (p. 29).
- Badawi, F. (2025). *Peranan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) dalam Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) Islam di Kabupaten Langkat*. Universitas Medan Area.
- Barmuddin, & Safitri, T. N. (2026). Kontribusi Veteran dalam Penguatan Karakter Generasi Muda dalam Mendukung Pembangunan Nasional (Studi di Provinsi Sulawesi Tenggara). *Jurnal Formasi: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan*, 11(1), 10–23. <https://ojs.brida.sultraprov.go.id/index.php/formasi/article/view/56>
- Dani, W. O. D. P. S., Silondae, T. T. A., & Satyadharma, M. (2025). Peran Media sebagai Pendukung Eksistensi Organisasi (Studi pada PD Pemuda Panca Marga Prov. Sulawesi Tenggara). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 885–896. <https://doi.org/10.63822/dfft4z04>
- Enggarratri, I. D. (2017). Peran Media Massa sebagai Pendukung Citra Organisasi. *WACANA, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 16(1), 43. <https://doi.org/10.32509/wacana.v16i1.9>
- Fatsa, Z. Z., & Chatamallah, M. (2025). Peran Media Massa dalam Membangun Jaringan Solidaritas Terkait Konflik Sengketa Tanah. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 221–228. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v5i2.8537>
- Gunara, A. J. (2025). Makna Hari Sumpah Pemuda dalam Gerakan Kebangsaan PPM Kabupaten Bogor: Studi Eksistensi Organisasi Kepemudaan. *Studia: Journal of Humanities and Education Studies*, 1(2), 90–101. <https://edukastra.com/studia/article/view/18>
- Gunarso, S. (2023). Analisis Framing Robert Entman Tentang Kasus Kejahatan Anak di Bawah Umur. *Esensi Daruna: Jurnal Komunikasi*, 47–53. <https://esensijournal.com/index.php/daruna/article/view/115>
- Hidayat, R., & Prasetyo, F. H. (2023). Analisis Framing Robert N Entman Pada Berita Larangan Mudik 2021 di Media Detikcom dan Kompas. Com. *Journal Communication Lens*, 2(2), 1. <https://jurnal.uic.ac.id/Lens/article/view/174>
- Indarsyah, I. (2026a). PPM dan LVRI Sultra Perkuat Sinergi Dengan Dinas Sosial Sultra. *Fajar Sultra*. <https://sultra.fajar.co.id/2026/08/22/ppm-dan-lvri-sultra-perkuat-sinergi-dengan-dinas-sosial-sultra/>
- Indarsyah, I. (2026b). PPM Didampingi LVRI Temui Kesbangpol Sultra, Tegaskan Eksistensi Organisasi. *Fajar Sultra*. <https://sultra.fajar.co.id/2026/08/22/ppm-didampingi-lvri-temui-kesbangpol-sultra-tegaskan-eksistensi-organisasi/>
- Jauhari, S. (2026). Dinamika Dan Resolusi Konflik Ala Budaya Organisasi Nahdlatul Ulama. *Jurnal Interaktif*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.21776/ub.interaktif.2026.018.01.1>
- Kamaruddin, S. A., & Usman, H. A. (2026). *Manajemen Konflik: Analisis Perubahan Sosial*. Goresan Pena.
- Kasim, S. S., Zulfikar Putra, S. H., & Silondae, T. T. A. (2025). *Mengabdikan Sepanjang Hayat (Veteran dalam Wacana Ideologi dan Identitas Nasional)*.
- Kemhan.go.id. (2019). Pelantikan Pengurus Pusat Pemuda Panca Marga Periode 2019-2024. *Kementerian Pertahanan RI*. <https://www.kemhan.go.id/pothan/2019/10/11/pelantikan-pengurus-pusat-pemuda-panca-marga-periode-2019-2024.html>
- Kerih, A. S. (2026). Partisipasi Pemuda Panca Marga dalam HUT Ke-81 Kemerdekaan Republik Indonesia: Pewarisan Nilai Juang dan Penguatan Eksistensi Organisasi di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Psikososial Dan Pendidikan*, 2(3), 3375–3388. <https://publisherqu.com/index.php/psikosospenn/article/view/4911>
- kesbangpol.sultraprov.go.id. (2025). Detail Berita Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sulawesi Tenggara. *Kesbangpol Sultra*.

- https://kesbangpol.sultraprov.go.id/page/berita_detail/12
- Kosasih, U. S., & Basuki. (2025). Sinergi Legiun Veteran Republik Indonesia Dan Pemuda Panca Marga Dalam Penanaman Nilai Nasionalisme Pada Siswa SMPN 2 Cianjur. *Rakat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 26–33. <https://batuahjurnal.my.id/index.php/rjpk/article/view/83>
- Macías, S. C., & Norambuena, B. K. (2024). Evaluating the Ability of Computationally Extracted Narrative Maps to Encode Media Framing. *ArXiv Preprint ArXiv:2405.02677*. <http://arxiv.org/abs/2405.02677>
- Maksum, I. (2025). Patriani Paramita Mulia Tegaskan Tak Ada Dualisme, PPM Sah Hanya Satu di Bawah Kepemimpinannya. *Suara Nasional*. <https://suaranasional.com/2025/06/19/patriani-paramita-mulia-tegaskan-tak-ada-dualisme-ppm-sah-hanya-satu-di-bawah-kepemimpinannya/>
- Manurung, A. S., Suhendri, S., Wahyunisa, W., Putri, H. S., & Urrahmah, S. (2026). Analisis Pencitraan Lembaga Pemerintah Oleh Humas Dalam Pemberitaan Media Online Nasional. *Jurnal Nomosleca*, 12(1), 16–31. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v12i1.16360>
- Mujadid, S. A., Nufus, S. H., Firdaus, M., & Yakub. (2026). Dinamika Lembaga Dakwah sebagai Fenomena Sosial Keagamaan: Krisis Identitas, Konflik Organisasi, dan Transformasi Kepemimpinan. *Jurnal Penelitian Agama*, 27(1), 201–217. <https://doi.org/10.24090/jpa.v27i1.2026.pp201-217>
- Mulyana, D. D. (2002). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Lkis Pelangi Aksara.
- Nurdin, M. (2025). Implementasi Semangat Nasionalisme Pemuda Panca Marga Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan di Kabupaten Pringsewu. *Cangkal: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 111–120. <https://batuahjurnal.my.id/index.php/cjish/article/view/92>
- Pangestu, O., & Shabana, A. (2024). Analisis Framing Robert N. Entman Pemberitaan Pondok Pesantren Al-Zaytun Di Media Online Kompas.com. *Filosofi : Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(3), 75–89. <https://doi.org/10.62383/filosofi.v1i3.152>
- Pirsouw, M., Setiawan, A. G., Saepudin, A., Satyadharma, M., & Silondae, T. T. A. (2025). Aktualisasi Nilai Juang: Keterlibatan Pemuda Panca Marga dalam Peringatan HUT Tentara Nasional Indonesia (TNI) Tahun 2025 (Suatu Bentuk Eksistensi). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 1387–1396. <https://doi.org/10.63822/hxyx0d53>
- Rusadi, U. (2015). *Kajian Media: Isu Ideologis dalam Perspektif, Teori dan Metode*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Saepudin, A. (2025). Penguatan Sinergi Pemerintah Daerah dan Ormas (Studi Kasus pada LVRI dan PPM Kabupaten Karawang). *Basmat Al Ikhsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 76–82. <https://ejournal.stainumadiun.ac.id/index.php/basmat/article/view/152>
- Santosa, B. A. (2017). Peran Media Massa dalam Mencegah Konflik. *Jurnal AspiKom*, 3(2), 199–214. <https://jurnalaspiKom.org/index.php/aspiKom/article/view/128>
- Satyadharma, M., & Anwar, M. T. S. (2025). Long March Andhika PPM Untuk Apresiasi Perjuangan Veteran Dalam Bingkai Media Online Nasional. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi*, 6(2), 102–114. <https://doi.org/10.29303/y8t4wd06>
- Satyadharma, M., Barmuddin, B., NurSafitri, T., Putra, Z., & Kasim, S. S. (2025). Strategic Partnership between the Government and Veterans Organizations: A Case Study of PPM and LVRI in Southeast Sulawesi Province. *Synergy: Journal of Governance and Public Policy*, 1(1), 42–49. <https://sinergijournal.id/index.php/sjgp/article/view/55>
- Satyadharma, M., Karamani, D. D., & Nurlimah, N. (2024). Pola Komunikasi DPD LVRI Provinsi Sulawesi Tenggara dalam Mempertahankan Eksistensi Organisasi. *Journal of Digital Communication and Design (JDCODE)*, 3(1), 16–23. <https://ejurnal.ars.ac.id/index.php/jdcode/article/view/1566>
- Satyadharma, M., Rajulan, M., & Riady, A. (2026). Bingkai Media Terhadap Keamanan dan Kelancaran Arus Mudik: Peran Institusi Kepolisian dan Perhubungan. *Rangas: Jurnal Teknik Dan Ilmu Terapan*, 1(1), 68–77. <https://batuahjurnal.my.id/index.php/rjt/article/view/143>
- Setiawati, I. R., Satyadharma, M., Tepu, D., Jusra, K., & Sjachrawy, L. O. M. I. (2025). Analisis Framing Terkait Kebijakan Inovasi Daerah di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Humaniora Dan Sosial Sains*, 2(3), 414–421. <https://humaniorasains.id/jhss/article/view/162>
- Shilfani, S., Judijanto, L., & Sepriano, S. (2025). *Public Relations: Membangun Citra Positif dan Meningkatkan Kepercayaan Publik*. PT. Green Pustaka Indonesia.

- Sulistyasningtyas, I. D. (2013). Pemberitaan di Media Massa sebagai Pembentuk Reputasi Organisasi. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 2(2). <https://doi.org/10.24002/jik.v2i2.245>
- Suprpto, M. T. (2022). *Politik Redaksi Berita*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Susanti, E., Rahma, A., Tambunan, R. L., Zahara, K., & Suharso, M. (2024). Kekuasaan dan Konflik Dalam Organisasi. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 1(3), 33–42. <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i3.504>
- Wijayanti, C. A. (2015). Tekanan Pembentukan Ruang Publik Pada Realitas Sosial Berpotensi Konflik di Primetime News Metro TV. *Scriptura*, 5(2), 39–45. <https://doi.org/10.9744/scriptura.5.2.39-45>
- Yan, F. (2019). Media Construction Of Social Reality. In *Image, Reality and Media Construction: A Frame Analysis of German Media Representations of China* (pp. 41–63). Springer Singapore.